

PASTORAL KONSELING: STRATEGI EFEKTIF MENGEMBANGKAN KESADARAN SPIRITUAL PEMUDA JEMAAT KENDAGU RUATA KOMBOS

Anatasya Puasa¹, Deiby Lahinda², Merike Hontong³, Yesica Ramenaung⁴

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Anatasypuasa@gmail.com¹, deibylahinda02@gmail.com², merikehontong@gmail.com³, yesicaramenaung@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak: Fenomena menurunnya kesadaran spiritual pemuda jemaat di Kendagu Ruata Kombos menjadi tantangan bagi gereja dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam pengembangan kesadaran spiritual pemuda melalui pendekatan pastoral konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pemuda jemaat serta pelayan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral konseling dengan pendekatan relasional, reflektif, dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman spiritual serta membangun relasi yang sehat antara pemuda dan gereja. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan pastoral berbasis dialog, kegiatan rohani yang melibatkan pemuda secara aktif, dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan budaya serta kebutuhan jemaat. Temuan penting menunjukkan adanya peningkatan dalam pemaknaan spiritualitas, keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap iman dan kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa pastoral konseling merupakan pendekatan efektif dalam mengembangkan kesadaran spiritual pemuda jika dilakukan secara berkelanjutan, kontekstual, dan relasional.

Kata kunci: *pastoral konseling, kesadaran spiritual, pemuda, strategi*

Abstract: *The phenomenon of declining spiritual awareness of young people in Kendagu Ruata Kombos is a challenge for the church in shaping the character and faith of the younger generation. This article aims to explore effective strategies in developing spiritual awareness of young people through a pastoral counseling approach. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of young people in the congregation and church servants. The results of the study indicate that pastoral counseling with a relational, reflective, and participatory approach is able to improve spiritual understanding and build healthy relationships between young people and the church. The strategies used include dialogue-based pastoral care, spiritual activities that actively involve young people, and a contextual approach that is in accordance with the culture and needs of the congregation. Important findings show an increase in the meaning of spirituality, youth involvement in church activities, and a more positive change in attitudes towards faith and daily life. The conclusion of this study emphasizes that pastoral counseling is an effective approach in developing spiritual awareness of young people if it is carried out sustainably, contextually, and relationally.*

Keywords: *pastoral counseling, spiritual awareness, young, strategies.*

Pendahuluan

Pemuda adalah masa-masa penting dalam perkembangan seseorang, di mana mereka menemukan identitas diri dan membentuk nilai-nilai yang akan mereka anut dalam kehidupan nanti. Pemuda jemaat merupakan aset berharga yang perlu dibina dan dikembangkan secara spiritual. Namun, kemajuan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial membuat mereka rentan terhadap kemalasan ibadah dan kurangnya kesadaran spiritual. Kemalasan ibadah dan kurangnya kesadaran spiritual di kalangan pemuda jemaat saat ini merupakan fenomena yang semakin meningkat dan memprihatinkan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup spiritual, tetapi juga berdampak pada keseimbangan mental dan emosional. Banyak pemuda jemaat mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai spiritual, mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dan menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk mengembangkan kesadaran spiritual pemuda jemaat.

Pastoral konseling, sebagai bentuk bantuan spiritual, menawarkan solusi komprehensif untuk mengatasi masalah ini. Dengan memadukan elemen-elemen spiritual, emosional dan psikologis, pastoral konseling dapat membantu pemuda jemaat memperkuat iman, mengembangkan kesadaran spiritual, dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui proses konseling, pemuda jemaat dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual, mengembangkan kemampuan menghadapi kesulitan hidup, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Kesadaran spiritual juga dapat memberikan rasa kedamaian dan kebahagiaan yang mendalam. Ketika pemuda memiliki kesadaran spiritual yang kuat, mereka cenderung memiliki nilai-nilai positif, seperti empati, kepedulian, dan integritas diri. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia.¹

Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi pastoral konseling sebagai solusi efektif untuk mengembangkan kesadaran spiritual pemuda jemaat. Pembahasan akan mencakup konsep dasar pastoral konseling, strategi implementasi, manfaat dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kesadaran spiritual pemuda jemaat dan membantu pemimpin agama serta konselor dalam menyediakan bantuan spiritual yang efektif.

Metode Pelaksanaan

Upaya mengembangkan kesadaran spiritual pemuda di Jemaat Kendagu Ruata Kombos diawali dengan tahap identifikasi kondisi awal. Observasi dilakukan untuk memahami pola kehadiran pemuda dalam ibadah, keterlibatan mereka dalam pelayanan, dan hubungan sosial mereka di dalam komunitas jemaat. Observasi ini menemukan bahwa sebagian besar pemuda jarang menghadiri ibadah dan belum menunjukkan minat untuk melayani. Selain itu, wawancara informal digunakan untuk menggali faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah, rasa tidak percaya diri dalam melayani, dan pandangan bahwa kegiatan gereja kurang relevan bagi kehidupan mereka. Setelah proses identifikasi, fokus kegiatan diarahkan pada momen penting, yaitu setelah peneguhan sidi. Peneguhan sidi dianggap sebagai peluang untuk memperbarui

¹ Suharto (2018). *Pengaruh Pastoral Konseling terhadap Kesadaran Spiritual Pemuda Jemaat*. Jurnal Ilmiah Teologi, 17(1), hal 1-12.

komitmen spiritual pemuda. Program pembinaan dimulai dengan pendekatan pastoral konseling yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai rohani. Pembinaan ini mencakup penyampaian materi berbasis Alkitab yang menekankan pentingnya ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah dan pelayanan sebagai bagian dari panggilan hidup Kristen. Selain itu, dilakukan sesi konseling personal untuk membantu pemuda mengatasi hambatan emosional dan spiritual yang mereka hadapi, serta diskusi interaktif untuk menciptakan suasana keterbukaan dalam berbagi pengalaman dan tantangan spiritual.

Tahapan selanjutnya adalah pelibatan pemuda secara langsung dalam pelayanan gereja. Pemuda diberi tanggung jawab dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi petugas liturgi, pengisi acara dalam ibadah, atau bagian dari tim kegiatan sosial jemaat. Pelibatan ini bertujuan agar pemuda merasa memiliki peran penting dalam jemaat sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap kehidupan berjemaat. Selain itu, pendekatan ini juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mereka tentang arti pelayanan sebagai bentuk implementasi iman. Evaluasi terhadap pelaksanaan metode ini dilakukan dengan memantau perubahan pola kehadiran pemuda dalam ibadah, keterlibatan mereka dalam pelayanan, dan wawancara untuk mengetahui dampak program pada kehidupan spiritual mereka. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan yang diterapkan sekaligus menjadi bahan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan kesadaran spiritual pemuda dapat ditingkatkan secara signifikan, ditandai dengan peningkatan partisipasi mereka dalam ibadah dan pelayanan, serta komitmen yang lebih kuat terhadap kehidupan berjemaat.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini berfokus pada pengembangan kesadaran spiritual pemuda di Jemaat Kendagu Ruata Kombos, yang menghadapi tantangan besar berupa rendahnya partisipasi pemuda dalam ibadah dan pelayanan gereja. Pada awalnya, jumlah pemuda di jemaat ini terbilang sedikit, dan banyak di antara mereka yang kurang aktif dalam kehidupan gereja. Pemuda, yang pada umumnya dikenal dengan semangat untuk melakukan perubahan, namun dalam kenyataannya, banyak dari mereka yang merasa terputus dari gereja, terjebak dalam rutinitas yang tidak memberikan ruang untuk pertumbuhan spiritual.² Dalam KBBI, menjelaskan bahwa pemuda diartikan orang muda laki-laki yang akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda yang selalu bergantung pada induk semangatnya dan pemuda artinya orang muda perempuan, juga ikut mengangkat senjata. Pemuda juga dapat disebutkan sebagai jemaat laki-laki dan perempuan yang berusia di atas usia remaja dan belum menikah.³ Pemuda jemaat merupakan aset berharga yang perlu dibina dan dikembangkan secara spiritual. Namun, kemajuan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial membuat mereka rentan terhadap kemalasan ibadah dan kurangnya kesadaran spiritual. Kemalasan ibadah dan kurangnya kesadaran spiritual di kalangan pemuda jemaat saat ini merupakan fenomena yang semakin meningkat dan memprihatinkan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup spiritual, tetapi juga berdampak pada keseimbangan mental dan emosional. Banyak pemuda jemaat mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai

² Hasandungan Simatupang, *Definisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Kristus dan Payung bagi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2015) hal 192,193

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008), hal 6-7

spiritual, mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dan menghadapi tantangan hidup.⁴ Dalam konteks ini, program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran spiritual mereka, yang dimulai dengan pendekatan pastoral konseling dan dilanjutkan dengan peneguhan sidi sebagai salah satu bentuk komitmen rohani mereka.

Dalam konteks gereja, istilah "pastoral" berasal dari kata "pastor" dalam bahasa Latin, yang berarti gembala.⁵ Konsep ini secara tradisional mengacu pada peran pendeta dalam merawat dan memelihara jemaat sebagai gembala yang peduli terhadap domba-dombanya. Dalam kaitannya dengan pelayanan gereja, pastoral berfokus pada perawatan rohani, yaitu menjaga kesejahteraan spiritual jemaat. Istilah ini berhubungan erat dengan Yesus Kristus, yang dikenal sebagai "Gembala Yang Baik," yang memberikan teladan dalam merawat umat-Nya. Dalam pengertian praktis, pastoral bukan hanya sekadar tugas seorang pendeta, tetapi juga melibatkan seluruh anggota gereja dalam merawat satu sama lain dalam perjalanan iman. Pastoral konseling sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Clinebell, adalah bentuk pendampingan yang bersifat reparatif, yang bertujuan untuk menyembuhkan individu yang sedang mengalami gangguan fungsi pribadi, termasuk krisis spiritual.⁶

Spiritualitas adalah suatu proses yang bersumber dari perjumpaan manusia dengan Allah, namun terwujud dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Karena spiritualitas berasal dari perjumpaan dengan Tuhan, maka ia tercermin dalam tindakan nyata, seperti doa, persekutuan, dan keheningan. Spiritualitas Kristen umumnya terdiri dari tiga dimensi: perjumpaan dengan Tuhan melalui doa, perjumpaan dengan sesama, dan perjumpaan dengan diri sendiri dalam keheningan. Dalam konteks pelayanan gereja, spiritualitas merupakan elemen penting yang bahkan menjadi inti dari seluruh pelayanan itu, baik dalam pelayanan gereja maupun pelayanan Kristen lainnya. Salah satu cara orang menilai kualitas pelayanan, baik gereja atau pelayanan Kristen lainnya, adalah sejauh mana pelayanan tersebut mendorong pertumbuhan kehidupan spiritual bagi gereja atau individu yang dilayani.⁷ Dalam bidang spiritual, mereka dapat melayani Tuhan melalui kegiatan ibadah, penginjilan dan pelayanan sosial. Mereka juga berperan sebagai pembawa firman Tuhan, pengurus ibadah dan pemimpin doa. Selain itu, pemuda dapat membangun komunitas yang kuat dengan mengembangkan hubungan antar anggota jemaat dan memperkuat ikatan persaudaraan.⁸

Pemuda di Jemaat Kendagu Ruata Kombos menghadapi krisis spiritual yang ditandai dengan rendahnya partisipasi mereka dalam kehidupan gereja. Banyak dari mereka yang tidak terhubung dengan gereja dan merasa tidak memiliki peran penting dalam komunitas tersebut. Program pengabdian ini, melalui konseling pastoral, bertujuan untuk membantu mereka mengenali masalah mereka, menemukan solusi, dan mengarahkan mereka untuk menemukan kembali tujuan hidup mereka dalam relasi dengan Tuhan. Dalam bidang kreativitas, pemuda dapat mengembangkan kreativitas dalam ibadah melalui musik, tarian, drama dan kesenian kristiani lainnya. Mereka juga dapat menggunakan teknologi untuk

⁴ Suharto. (2018). *Pengaruh Pastoral Konseling terhadap Kesadaran Spiritual Pemuda Jemaat*. Jurnal Ilmiah Teologi, 17(1), hal 1-12.

⁵ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 9-10

⁶ J. D. Engel, *Konseling Suatu Fungsi Pastoral* (Salatiga: Tisara Grafika), hal 4

⁷ Alfius Areng Mutak, *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pembinaan Iman Warga Gereja* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2017) hal 2,3

⁸ Stephen Tong, *Peran Pemuda Dalam Gereja* (Jakarta: Yayasan Gloria, 2003)

memperkuat pelayanan gereja, seperti penggunaan media sosial dan aplikasi. Dalam bidang kepemimpinan, pemuda dapat memimpin kegiatan pemuda, mengembangkan potensi kepemimpinan dan mewakili gereja dalam kegiatan eksternal.⁹ Pemuda juga berperan dalam kegiatan sosial, seperti membantu orang miskin, anak yatim dan lansia. Mereka dapat menjadi pengajar Sekolah Minggu, melakukan pelayanan kemanusiaan dan mengembangkan infrastruktur gereja. Dengan demikian, peran pemuda dalam gereja sangat signifikan dan dapat membantu memperkuat kehidupan gereja serta memperluas pengaruhnya.¹⁰

Peran pemuda dalam pembangunan misi pelayanan gereja sangatlah penting, yaitu sebagai "motor" atau penggerak dalam gereja karena tanpa peran pemuda dalam semua lini pelayanan yang ada di gereja, maka ada tahapan pembangunan gereja yang terlewatkan yakni absennya keterlibatan pemuda dalam memahami realita perkembangan dan kebutuhan gereja dimasa kini dan masa yang akan datang.¹¹ Menurut Jonathan Parapak bahwa peran pemuda dalam gereja ialah menjadi pemuda yang benar-benar diperkenankan Tuhan, dengan mengambil alih tongkat estafet pelayanan yang ada dalam gereja dan dituntut mempersiapkan diri untuk bertanggung jawab dalam pelayanan seperti menjadi seorang presbiter dengan jabatan sebagai penatua dan diaken. Itu berarti bahwa pemuda harus berdiri di atas landasan dan tujuan yang sama yaitu menjalankan misi Kristus di tengah-tengah dunia, sehingga sejak masa mudanya mereka mampu menjadi saksi-saksi Kristus yang siap utus, untuk menjalankan tri tugas panggilan gereja dan dapat meningkatkan pelayanan yang ada di dalam gereja. Selain itu peran pemuda gereja adalah "kehadiran, keberadaan dan kehidupan sebagai pemuda dalam persekutuan yang ikut menentukan citra. persekutuan melalui kualitas dirinya. Pemuda berperan untuk "ada" menjadi orang penting dari persekutuan itu. Kehadiran pemuda dalam gereja adalah kehadiran relasional dalam persekutuan. Pemuda harus menghayati relasinya dengan Tuhan karena kasih Yesus Kristus, pemuda merasakan kemudaan dalam relasinya dengan yang lebih tua dan anak-anak. Pemuda harus menyadari dirinya bahwa "ia adalah ia", pemuda gereja. Realisme keberadaannya, kualitas imannya, kualitas hidupnya dalam relasi dengan Tuhan, dengan keluarga, dengan masyarakat luas harus memancarkan citra Kristus. Dengan demikian peran pemuda sangat penting dalam sebuah persekutuan. Peran pemuda dalam tugas dan panggilan gereja tentu tidak dapat dilupakan. Pemuda harus bersaksi tentang hubungan dan pengalamannya dengan Tuhan dan sesama. Mereka harus terlibat dalam pelayanan gerejawi, memperhatikan yang sakit, menolong yang memerlukan pertolongan dan lain sebagainya, karena pemuda berada pada umur dan fisik yang kuat, sehingga bebas memberitakan kabar baik, Injil keselamatan, baik sendiri-sendiri maupun melalui pertemuan-pertemuan yang lebih besar.¹²

Pendekatan pastoral konseling yang diterapkan dalam program ini bersifat dialogis, yang memungkinkan pemuda untuk berbicara tentang perasaan mereka, tantangan hidup yang dihadapi, dan kekhawatiran yang mungkin menghalangi mereka untuk terlibat dalam

⁹ Yusak Setiawan *Pelayanan Pemuda Efektif* (Yogyakarta: ANDI, 2010)

¹⁰ Bambang Widodo *Kepemimpinan Pemuda Kristen* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015)

¹¹ Gultom *Motivasi pemuda-pemudi Dalam Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Sinar Mahakam Kalimantan Timur*. UKSW, 2017, hal 4

¹² Parapak *Pembelajaran & Pelayanan di Sekitar Iman, Teknologi, Pendidikan dan Pelayanan Gerejawi*, Institut Darma Mardika. 2002, hal 139

gereja. Dalam konseling ini, konselor berperan sebagai gembala rohani yang mendampingi mereka, membantu mereka menyadari potensi diri, dan mengingatkan mereka akan tujuan hidup yang lebih besar dalam perspektif iman Kristen. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi mereka dari kehidupan rohani yang lebih mendalam. Salah satu elemen penting dari program pengabdian ini adalah peneguhan sidi. Peneguhan sidi merupakan momen penting dalam kehidupan rohani seorang pemuda Kristen, yang mengonfirmasi komitmen mereka terhadap Tuhan dan gereja. Sebelum peneguhan sidi, banyak pemuda yang merasa terputus dari gereja dan tidak aktif dalam ibadah. Namun, peneguhan sidi memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan kembali komitmen mereka kepada Tuhan dan memperbaharui ikatan mereka dengan gereja. Proses ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan langkah penting dalam menguatkan tekad pemuda untuk menjadi bagian aktif dari gereja dan menghidupi iman mereka melalui ibadah dan pelayanan.

Pastoral konseling memiliki manfaat positif yang luas bagi pemuda, mencakup aspek spiritual, emosional, sosial dan psikologis. Dalam aspek spiritual, konseling ini membantu pemuda memperdalam pemahaman Firman Tuhan, mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, dan meningkatkan kesadaran spiritual serta iman. Hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan kesadaran akan tujuan hidup.¹³ Dalam aspek emosional, pastoral konseling berperan penting dalam mengelola emosi negatif seperti stres, kecemasan dan depresi. Konseling ini membantu pemuda mengembangkan kesadaran diri, penghargaan diri dan kemampuan menghadapi kesulitan hidup. Dengan demikian, mereka dapat mengatasi trauma dan luka emosional, serta mengembangkan keseimbangan mental yang lebih baik. Dalam aspek sosial, pastoral konseling memperkuat hubungan interpersonal dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berempati dan mengembangkan hubungan yang sehat. Pemuda juga dapat mengembangkan kemampuan menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah sosial, sehingga memperkuat ikatan komunitas.¹⁴ pastoral konseling membantu pemuda mengembangkan kemampuan psikologis seperti menghadapi tekanan hidup, menemukan tujuan hidup dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan. Dengan demikian, mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri, mengoptimalkan potensi dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna.¹⁵

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 40% pemuda yang secara rutin menghadiri ibadah gereja. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pemuda yang tidak merasa terhubung dengan gereja dan cenderung menganggap ibadah sebagai kewajiban yang tidak memiliki makna mendalam. Namun, setelah dilaksanakan konseling pastoral dan peneguhan sidi, ada perubahan signifikan dalam pola partisipasi mereka. Sekitar 75% pemuda kini hadir secara rutin dalam ibadah gereja, yang menunjukkan bahwa mereka mulai melihat ibadah sebagai sarana untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan memperbarui komitmen mereka terhadap gereja. Peningkatan ini mencerminkan perubahan dalam cara pandang

¹³ Bambang Widodo, *Pastoral Konseling: Sebuah Pendekatan Kontemporer* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015)

¹⁴ Sudarto, *Konseling Spiritual: Teori dan Praktik* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015)

¹⁵ Stephen Thong, *Pastoral Konseling dalam Konteks Indonesia* (Jakarta: Yayasan Gloria, 2010)

mereka terhadap ibadah, yang sebelumnya hanya dipandang sebagai kewajiban, kini dianggap sebagai kesempatan untuk bertumbuh secara rohani. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja. Sebelum pelaksanaan program, hanya sedikit pemuda yang terlibat dalam kegiatan gereja, seperti pelayanan liturgi atau kegiatan sosial gereja. Namun, setelah peneguhan sidi, lebih dari 50% pemuda yang sebelumnya tidak aktif mulai mengambil peran dalam pelayanan gereja. Beberapa pemuda kini terlibat sebagai pengisi acara, petugas liturgi, dan relawan dalam kegiatan sosial gereja, yang menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya kontribusi mereka dalam kehidupan gereja. Ini juga mencerminkan pergeseran dalam cara pandang mereka terhadap pelayanan, yang sebelumnya dianggap sebagai tanggung jawab orang dewasa atau pemimpin gereja, kini dianggap sebagai tanggung jawab bersama setiap anggota gereja, termasuk pemuda. Dampak lainnya yang signifikan adalah perubahan dalam pola pikir pemuda terhadap gereja. Sebelum program ini, banyak pemuda yang merasa bahwa gereja tidak relevan dengan kehidupan mereka dan tidak menawarkan ruang untuk pertumbuhan pribadi.

Namun, setelah melalui proses konseling pastoral dan peneguhan sidi, mereka mulai melihat gereja sebagai tempat yang mendukung pertumbuhan rohani mereka. Sidi sering kali dianggap sebagai momen di mana seseorang diberikan hak untuk turut serta dalam Perjamuan Kudus. Namun, maknanya jauh lebih luas dari itu. Sidi adalah anggota jemaat yang secara sadar menyatakan imannya kepada Tuhan sebagai Juruselamat dan berkomitmen untuk mengikuti-Nya. Dengan demikian, seorang anggota sidi adalah seorang Kristen yang telah mencapai kedewasaan iman dan memiliki tanggung jawab atas perjalanan spiritualnya.¹⁶ Mereka menyadari bahwa gereja adalah komunitas yang saling mendukung dan memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual setiap individu. Sebagai hasilnya, pemuda merasa lebih terhubung dengan gereja dan lebih bertanggung jawab dalam kehidupan rohani mereka. Peneguhan sidi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat komitmen mereka terhadap Tuhan. Setelah mengikuti peneguhan, pemuda merasa lebih yakin akan iman mereka dan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan perspektif Kristen. Mereka merasa diberdayakan untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Kristus dan berperan aktif dalam mewujudkan perubahan positif di gereja dan masyarakat. Program ini, yang mengintegrasikan pastoral konseling dan peneguhan sidi, berhasil menjawab kebutuhan spiritual pemuda yang selama ini kurang terfasilitasi dengan baik dalam konteks gereja.

Secara keseluruhan, hasil program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan konseling pastoral dengan peneguhan sidi memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan kesadaran spiritual pemuda di Jemaat Kendagu Ruata Kombos. Peningkatan kehadiran mereka dalam ibadah dan pelayanan gereja menunjukkan bahwa mereka mulai merasa terhubung kembali dengan gereja dan menyadari peran penting mereka dalam kehidupan rohani. Melalui proses konseling pastoral, pemuda dapat menemukan kembali tujuan hidup mereka dalam relasi dengan Tuhan, dan peneguhan sidi memperkuat komitmen mereka untuk aktif dalam ibadah dan pelayanan gereja. Program ini, dengan demikian, berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran spiritual pemuda dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh gereja dalam melibatkan generasi muda dalam kehidupan rohani.

¹⁶ M.bons-storm, *Apaka Pengembalaan Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia) hal 114

Kesimpulan

Program pengabdian ini berfokus pada pengembangan kesadaran spiritual pemuda di Jemaat Kendagu Ruata Kombos yang menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi dalam ibadah dan pelayanan gereja. Melalui pendekatan pastoral konseling dan peneguhan sisi, program ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan pemuda dalam kehidupan rohani. Pada awalnya, banyak pemuda yang merasa tidak terhubung dengan gereja, memandang ibadah sebagai kewajiban belaka, dan tidak mau mengambil peran dalam pelayanan. Namun, melalui pendampingan pastoral yang mendalam, mereka mulai mengenali masalah pribadi mereka, memahami nilai-nilai spiritual, serta menyadari pentingnya membangun relasi dengan Tuhan. Peneguhan sisi yang menjadi bagian penting dari program ini juga berperan sebagai momentum transformasi rohani. Proses ini bukan sekadar ritual formal, tetapi menjadi titik balik bagi pemuda untuk memperbarui komitmen mereka kepada Tuhan dan komunitas gereja. Setelah melalui peneguhan sisi, pemuda tidak hanya menunjukkan peningkatan kehadiran dalam ibadah, tetapi juga mulai aktif dalam berbagai pelayanan, seperti petugas liturgi, pengisi acara, dan kegiatan sosial gereja. Hal ini membuktikan bahwa program ini mampu mendorong perubahan cara pandang pemuda terhadap pelayanan gereja, yang sebelumnya dianggap sebagai tanggung jawab orang dewasa, kini dipahami sebagai tanggung jawab bersama.

Lebih jauh, program ini memberikan dampak nyata dalam membentuk pola pikir pemuda. Mereka mulai melihat gereja sebagai tempat yang relevan untuk pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih terhubung dengan komunitas gereja serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupan rohani mereka. Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pastoral konseling yang bersifat dialogis, disertai dengan peneguhan sisi, mampu menjawab permasalahan mendasar yang dihadapi pemuda, yakni krisis spiritual dan rendahnya kesadaran akan pentingnya hidup beriman. Secara menyeluruh, pelaksanaan program ini berhasil menciptakan dampak yang positif dalam mengembangkan kesadaran spiritual pemuda. Peningkatan kehadiran dalam ibadah, keterlibatan dalam pelayanan, dan perubahan pola pikir mereka mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam mengatasi tantangan yang ada. Kombinasi antara pastoral konseling dan peneguhan sisi terbukti sebagai strategi yang efektif dalam mengembangkan generasi muda yang lebih terhubung dengan Tuhan, aktif dalam pelayanan, dan siap menjadi bagian dari perubahan positif dalam gereja. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan spiritual pemuda, tetapi juga memberikan landasan bagi gereja untuk terus melibatkan generasi muda dalam membangun kehidupan rohani yang lebih bermakna.

Referensi

- Aart Van Beek. (2007). *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Alfius Areng Mutak. (2007). *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pembinaan Iman Warga Gereja*. Malang: Media Nusa Kreatif
- Bambang Widodo. (2015). *Kepemimpinan Pemuda Kristen*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Bambang Widodo. (2015). *Pastoral Konseling: Sebuah Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Dapartemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gultom. (2017). *Motivasi pemuda-pemudi Dalam Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Sinar Mahakam Kalimantan Timur*. UKSW

- Hasandungan Simatupang. (2015). *Definisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Kristus dan Payung bagi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI
- J. D. Engel, *Konseling Suatu Fungsi Pastoral*. Salatiga: Tisara Grafika
- M.bons-storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*. Jakarta: Gunung Mulia
- Parapak. (2002). *Pembelajaran & Pelayanan di Sekitar Iman, Teknologi, Pendidikan dan Pelayanan Gerejawi*, Institut Darma Mardika
- Stephen Thong. (2010). *Pastoral Konseling dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Yayasan Gloria
- Stephen Tong. (2003). *Peran Pemuda Dalam Gereja*. Jakarta: Yayasan Gloria
- Sudarto. (2015). *Konseling Spiritual: Teori dan Praktik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suharto (2018). *Pengaruh Pastoral Konseling terhadap Kesadaran Spiritual Pemuda Jemaat*. Jurnal Ilmiah Teologi, 17(1)
- Yusak Setiawan. (2010). *Pelayanan Pemuda Efektif*. Yogyakarta: ANDI